

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat inferensial dalam artian mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empiris hasil pengumpulan data melalui pengukuran.<sup>120</sup> Pendekatan kuantitatif ini cenderung berpusat terhadap gejala disekitar yang memiliki karakteristik tertentu terkait kehidupan manusia atau biasa disebut dengan variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.<sup>121</sup> Oleh karena itu, pada penelitian ini statistik memegang peranan penting sebagai alat ukur guna menganalisis jawaban masalah.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuantitatif dan jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian

---

<sup>120</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2020), hlm.3

<sup>121</sup> I Made Laut Mertha jaya, *Metode Penelitian dan Kuantitatif*,(Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia,2020), hlm.6

yang dilakukan kali ini termasuk golongan penelitian asosiatif. Dengan penelitian ini akan bisa dibangunnya suatu teori yang nantinya berfungsi guna menjelaskan suatu gejala fenomena tertentu dengan pengolahan data menggunakan uji korelasi.<sup>122</sup>

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, hewan, tumbuhan, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian.<sup>123</sup> Dengan penjelasan diatas, populasi yang diteliti adalah keseluruhan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN SATU Tulungagung dengan tahun ajaran 2017.

### **2. Sampling**

Sampling merupakan cara pengumpulan data.<sup>124</sup> Pendekatan umum yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling insidental, yang mana teknik penentuannya berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti

---

<sup>122</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), hlm. 19

<sup>123</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2013), hlm. 157

<sup>124</sup> Maulana, *Statistika Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 5

dapat dijadikan sampel apabila cocok dijadikan sampel sebagai sumber data.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebuah kelompok kecil yang diambil dari populasi guna dikemudian diamati dan diteliti.<sup>125</sup> Oleh karena ini jelas bahwa untuk dapat membuat kesimpulan tentang populasi yang menggunakan observasi tentang suatu sampel, syarat pokok yang perlu diperhatikan adalah sampel yang diambil harus representative terhadap populasi. Sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa prodi Perbankan Syariah UIN SATU Tulungagung (Angkatan 2017). Dan dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel terhadap suatu populasi, peneliti menggunakan rumus *slovin*.

Slovin mengungkapkan dalam menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus:<sup>126</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis atau batas kesalahan yang diinginkan.

(Dalam penelitian ini menggunakan nilai kritis sebesar 5% atau 0,05%)

---

<sup>125</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2013), hlm.157

<sup>126</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2013), hlm.161

Jika dikonversikan pada penelitian kali ini, maka:

$$n = \frac{496}{1 + 496(0,05)^2}$$

n = 221,4 atau bisa digenapkan menjadi 221

responden

### C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

#### 1. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data yang berjenis primer. Data primer ini merupakan jenis data yang diperoleh peneliti langsung dan data dari hasil kuisisioner, sehalnya jawaban dari reponden. Responden penelitian ini mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UIN SATU Tulungagung angkatan 2017. Dan peneliti bukan merupakan orang pertama yang memperoleh dan mengumpulkan data tersebut.<sup>127</sup>

#### 2. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat, yang mana pengertiannya menurut Sugiyono sebagai berikut:<sup>128</sup>

##### a) Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas dari penelitian ini adalah Rasionalitas, Religiuitas, dan Emosionalitas.

---

<sup>127</sup> Srilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 27

<sup>128</sup> Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hlm. 122

b) Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat dari penelitian yang dilakukan adalah pengambilan keputusan memilih bank syariah.

### 3. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan guna menentukan panjang pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>129</sup> Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Dan maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

Skala yang digunakan kali ini merupakan skala Likert, dimana skala likert ini digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan skala likert ini, variabel akan dijadikan indikator-indikator yang nantinya dapat dijadikan titik tolak guna membuat *item* instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap

---

<sup>129</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.96

jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata dan dihitung dengan skor, sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dilihat dari segi cara atau metode atau teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview(wawancara), observasi(pengamatan), dokumentasi, kuisisioner(angket), dan gabungan.<sup>130</sup> Dalam penelitian ini, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuisisioner atau angket. Dimana peneliti akan membuat sebuah daftar pertanyaan yang nantinya kuisisioner atau angket ini akan diberikan atau disebarkan kepada objek penelitian, yang mana objek dari penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UIN SATU Tulungagung.

---

<sup>130</sup> Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Depok:Guepedia, 2017), hlm.17

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis terkait wawancara, pengamatan, dan pernyataan yang sudah dipersiapkan guna mendapatkan informasi. Sehingga Sappaile menyatakan bahwasanya instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.<sup>131</sup>

Jadi instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial, yang mana secara spesifik fenomena tersebut adalah variabel penelitian. Dan penelitian kali ini, instrument penelitian berupa kuisisioner atau angket.

---

<sup>131</sup> Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1

TABEL 3.1

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Rasionalitas (X <sub>1</sub> ) <sup>132</sup>	Faktor Harga	1. Biaya pembukaan rekening di bank syariah lebih murah. 2. Biaya administrasi yang dikenakan pada bank syariah murah.
		Faktor Kemudahan	3. Saya menabung dibank syariah karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal. 4. Prosedur dan persyaratan pembukaan rekening dibank syariah mudah. 5. Fasilitas yang tersedia menunjang untuk bertransaksi di Bank Syariah memadahi.
		Faktor Keuntungan	6. Bagi hasil yang diberikan bank syariah dalam kesepakatan menjanjikan dan menguntungkan untuk kedua belah pihak.
2.	Religiuitas (X <sub>2</sub> ) <sup>133</sup>	Perilaku Habluminallah	7. Saya mengetahui rukun Iman dan Islam sehingga memilih di bank syariah dan terdapat keberkahan didalamnya. 8. Saya berusaha bersikap menghindari unsur-unsur yang mengandung riba, dengan memilih bank syariah. 9. Saya selalu berusaha untuk beribadah setiap waktu.
		Perilaku Habluminannas	10. Saya menjadi nasabah bank syariah berusaha bersikap Islamii 11. Saya selalu berusaha untuk membantu dan menolong orang sedang kesusahan.

<sup>132</sup> Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.87

<sup>133</sup> Mukhlis dan Istiqomah Imanatul, Hubungan Antara Religiuitas Dengan Kepuasan Perkawinan, *Jurnal Psikologi* Vol.11 No.2 2015 Hal.72 dalam <http://ejournal.uin-suska.ac.id> diakses pada 16 Juli 2021

<b>3</b>	<b>Emosionalitas (X<sub>3</sub>)</b> <sup>134</sup>	Faktor Status Sosial	12. Saya memilih bank syariah karena saya beragama Islam.
		Faktor Kebanggaan	13. Produk yang disediakan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah Islam.
		Faktor Kenyamanan	14. Pegawai Bank Syariah ramah dan cepat tanggap dalam hal pelayanan terhadap nasabah.
		Faktor Keamanan	15. Saya merasa aman dengan memilih dan bertransaksi di Bank Syariah. 16. Saya dengan bertransaksi di Bank Syariah merasa membelanjakan harta sesuai ajaran Al-Qur'an.
<b>3</b>	<b>Pengambilan Keputusan (Y)</b> <sup>135</sup>	Faktor Pengenalan Kebutuhan	17. Dengan latar belakang saya dan terkait dengan kebutuhan, saya merasa harus menyimpan uang di Bank Syariah.
		Faktor Pencarian Informasi	18. Saya mencari informasi terkait Bank Syariah guna memastikan kebutuhan akan keamanan uang saya terjamin.
		Faktor Keputusan Memilih	19. Saya mendapatkan solusi dan alternatif atas kebutuhan keamanan uang saya melalui produk bank syariah.
		Faktor Perilaku Pasca Pembelian	20. Saya merasa sangat puas atas pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah. 21. Saya merasa tidak puas atas pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah.

<sup>134</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2007), hlm.9

<sup>135</sup> Sarlito W.Sarwono dan Eko A.Meinarno, *Psikologi Sosial*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2016), hlm.201

## E. Teknik Analisis Data

Menurut John W. Tukey analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik guna nantinya menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data guna membuat analisis lebih mudah, lebih cepat, dan lebih tepat.<sup>136</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dalam menganalisa hasil penelitiannya, yang mana data akan dianalisis ketika semua kuisioner sudah terisi dan terkumpul.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas guna mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik.<sup>137</sup> Statistik deskriptif ini membahas mengenai cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif antara lain pemusatan data (*mean*, *median*, dan *modus*), penyebaran data (*range*, simpangan rata-rata, varians, dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).<sup>138</sup>

### 2. Uji Keabsahan Data

---

<sup>136</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hlm. 193

<sup>137</sup> Saiful Ghazi dan Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 2

<sup>138</sup> Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Depok: Guepedia, 2017), hlm. 6

a) Uji Validitas

Yakni guna menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas merupakan kriteria yang paling kritis dan menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas juga dapat dianggap utilitas. Dengan kata lain, validitas adalah sejauh mana perbedaan yang ditemukan dengan alat ukur mencerminkan perbedaan yang sebenarnya diantara hal-hal yang diuji.<sup>139</sup>

Pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat diketahui apabila:

1. Jika nilai  $r_{tabel} \leq r_{hitung}$  maka dapat dikatakan valid.
2. Jika nilai  $r_{tabel} > r_{hitung}$  maka dapat dikatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Merupakan uji guna mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip(reabilitas antar penilaian). Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama, dan tidak bisa diandalkan bila pengukuran

---

<sup>139</sup> Nikoalus Dui, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 103

yang berulang memberikan hasil yang berbeda-beda.<sup>140</sup> Dan dasar perhitungannya adalah:

Nilai *alpha Croncbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.

Nilai *alpha Croncbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.

Nilai *alpha Croncbach* 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.

Nilai *alpha Croncbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.

Nilai *alpha Croncbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sendiri berguna untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi dan konsisten.<sup>141</sup> Uji asumsi klasik ini merupakan sebuah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam penelitian, dimana dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan, sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual merupakan sebuah uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Dan dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual adalah uji guna mengukur apakah residual

---

<sup>140</sup> Nikoalus Dui, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 109

<sup>141</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 108

yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat.<sup>142</sup> Residual yang berdistribusi normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistic, walaupun tidak semua residual dituntut harus berdistribusi normal. Kriteria keputusan dalam uji normalitas SPSS adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 residual tersebut berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 maka residual tersebut tidak berdistribusi dengan normal.<sup>143</sup>

$H_0$  = Residual berdistribusi normal

$H_1$  = Residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas, yakni adanya hubungan linear yang pasti antara pengubah-ubah variabel bebasnya. Uji ini guna untuk melihat apakah variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi linear berganda mempunyai korelasi yang erat satu sama lainnya. Cara guna mendeteksinya adalah berdasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). *Rule of Thumbe* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai

---

<sup>142</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm.81

<sup>143</sup> Johar Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian Skripsi*, (Jakarta: PT. Flex Media Komputindo, 2017), hlm.85

tolerance tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas adalah 0,10. Menurut Priyatno, semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi kolinearitas antar variabel independen. *Rule of Thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10.<sup>144</sup>

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah guna melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Guna mendeteksinya dapat dilakukan dengan mode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Mode yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Mimit Primyastanto, *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Melalui Kelembagaan Lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pesisir Selat Madura*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2015), hlm.73-74

<sup>145</sup> Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hlm.60

Adapun cara, yakni uji glejser yang mana prinsip kerjanya dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual atau Abs\_RES. Adapun dasar pengambilannya:

- a. Jika nilai Sig.  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin Watson* (uji DW). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1.  $DU < DW < 4-DU$ , yang berarti tidak terjadi autokorelasi
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , yang berarti terjadi autokorelasi.

3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW$ , berarti tidak ada kesimpulan yang pasti.<sup>146</sup>

e) Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, jika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Maka pada regresi linear berganda kita bisa melibatkan hubungan dari dua lebih variabel independen atau bebas.<sup>147</sup> Dalam penelitian, setelah data terkumpul peneliti bisa menganalisis data tersebut dengan analisis regresi berganda sehalnya berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan Memilih Bank Syariah

$X_1$  = Rasionalitas

$X_2$  = Religiuitas

$X_3$  = Emosionalitas

$B_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi 1, 2, dan 3

E = Error

$\alpha$  = Konstanta

<sup>146</sup> Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm.225

<sup>147</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.91

f) Uji Hipotesis

Hipotesis disini adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah keberadaannya. Pada hipotesis statistik harus diuji, dikarenakan harus berbentuk kuantitas (dinyatakan dalam bentuk angka-angka) untuk dapat diterima ataupun ditolak. Hipotesis dapat diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya.<sup>148</sup>

a. Uji T (Parsial)

Uji parsial ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif. Dan pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Santy Setiawan, dkk, *Statistika II Edisi Revisi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 64

<sup>149</sup> Mulyono, *Beprestasi Melalui JFP*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 113

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Cara menentukan uji t digunakan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak jika nilai t hitung < t tabel  
atau jika nilai Sig. > 0,05

H<sub>1</sub> : H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima jika nilai t hitung ≥ t tabel  
atau jika nilai Sig. ≤ 0,05

b. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>150</sup> Kriteria dalam Uji F adalah:

1. Taraf signifikan = 0,05
2. H<sub>0</sub> akan ditolak apabila jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

---

<sup>150</sup> Mulyono, *Beprestasi Melalui JFP*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 113

3.  $H_0$  akan diterima apabila jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

F) Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi atau  $R^2$  ini merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Atau semakin dekat nilai  $R^2$  ke nilai 1, makin tepat garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan.<sup>151</sup> Rumus Koefisien determinasi yaitu:

$$\text{Rumus : } Kd = R^2 \times 100\%$$

Yang mana,

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

---

<sup>151</sup> Dergibson Siagian, *Metode Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 259